



Perlu Perketat Penjagaan di Sirip Malioboro

JOGJA, Radar Jogja - Konsep pembagian zona di Malioboro dinilai mempersulit ruang gerak masyarakat. Hal tersebut dikarenakan kawasan Malioboro merupakan sebuah ruang terbuka.

Pengawas dan Penasihat Koperasi Paguyuban PKL Malioboro Tri Dharma, Rudiarto menilai pembagian zona di Malioboro sebenarnya bagus untuk memonitor dan mengantisipasi potensi penularan. "Tapi masih kurang efektif," katanya kemarin (22/6).

Menurutnya, untuk mengantisipasi pemaparan di masa pandemi Covid-19 menuju kebiasaan baru tidak bisa kemudian harus membatasi ruang gerak masyarakat. Pada dasarnya, hal yang perlu diantisipasi bukan dari pembatasan tingkat kunjungan, melainkan mengupayakan *screening* pengunjung dari berbagai titik yang menjadi pintu masuk Malioboro. "Kalau mau efektif betul ruang-ruang ventilasi (pintu masuk) tidak hanya dua, misalnya di Jalan Dagen, Pajeksan dan sirip-sirip lainnya. Disitu mungkin bisa dilakukan dengan *screening thermogun*," ujarnya.

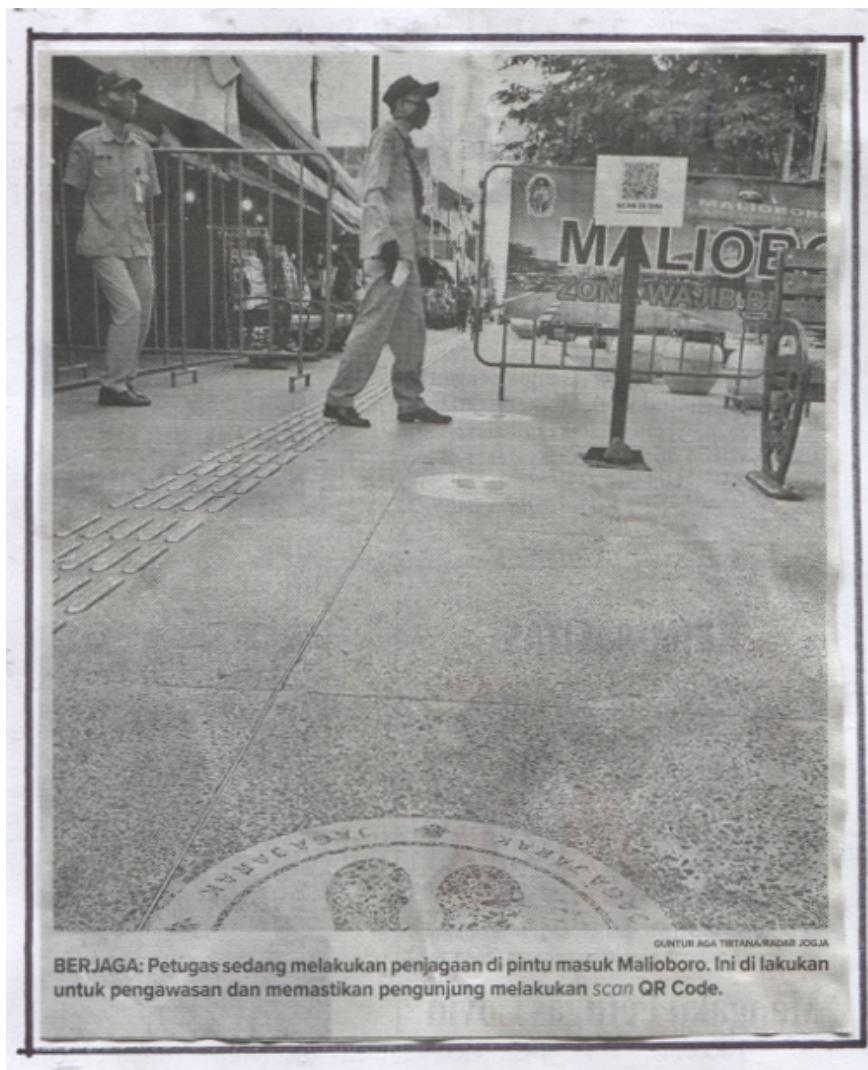
Hal itu, karena kontak masyarakat tidak hanya terjadi di dalam kawasan Malioboro, melainkan sirip-sirip Malioboro. Sehingga, dinilai akan lebih efektif lagi jika pintu masuk pengecekan diupayakan secara maksimal di beberapa titik yang berpotensi sering dijadikan sebagai pintu masuk alternatif masyarakat. "Kalau mau masuk kemudian di-*screening* lolos,

artinya orang yang berada di dalam kawasan malioboro mereka sehat. Meski ini belum menjamin betul paling tidak sudah meminimalisir," ucapnya.

Dikatakan, yang paling utama dioptimalkan adalah *screening* tingkat suhu badan sebelum memasuki kawasan malioboro. Baru kemudian protokol lain diperketat seperti harus memindai QR Code untuk memonitor pengunjung, satu alur jalan pengunjung, jaga jarak fisik dengan orang lain dan sebagainya. "Syukur bisa menganjurkan mereka tidak berkerumun terlalu banyak," tambahnya.

Wakil Wali Kota Jogja, Heroe Poerwadi (HP) mengatakan protokol yang telah dijalankan seperti pencatatan QR code, pembuatan arus jalan satu arah, pengaturan tempat duduk dan berdiri, pembagian zona dan pembatasan kapasitas zona pada satu waktu bagian dari pencegahan penyebaran Covid-19. Dijelaskan, pembagian menjadi lima zona di Malioboro bertujuan untuk mengatur aliran orang dalam satu zona.

Sementara Kepala UPT Malioboro, Ekwanto menjelaskan, akan mengerahkan petugas Jogoboro untuk menjaga di perpindahan zona malioboro. Ini untuk melakukan pengawasan dan memastikan pengunjung melakukan *scan* QR Code. "Tapi Jogoboro wilayahnya menjaga zona satu sampai empat. Zona lima (Titik Nol Kilometer) wilayah PAM Budaya," katanya. (wia/bah/er)



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata			

Yogyakarta, 06 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005